

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Musik yang disajikan di objek wisata Lumban Silintong memiliki peranan penting dalam pengembangan objek wisata, selain itu musik dengan disajikannya musik membawa pengaruh terhadap beberapa pihak yaitu kepada pengusaha kafe yang mendapat kunjungan wisatawan yang lebih banyak sehingga mendukung dalam bidang ekonomi, bagi pemusik selain sebagai sumber ekonomi tetapi juga sebagai sarana ekspresi jiwa. Dengan disajikannya musik di kefe-kefe terapung maka wisatawan lebih tertarik terhadap objek wisata Lumban Silintong meski musik bukan menjadi daya tarik utama tetapi sebagai factor pendorong kemajuan pariwisata.
2. Pada penyajian musik di Lumban Silintong ada beberapa unsure yang terdapat disana yaitu:
 - a. Alat musik: umumnya kefe disini menggunakan alat musik keyboard dan tambahan speaker juga menyediakan penyanyi, namun ada juga kafe yang menyediakan gitar dan seruling. Namun belakangan mereka hanya menggunakan keyboard karena sulit nya mendapatkan pemain musik dan biaya yang harus bertambah untuk bayaran pemusik sedangkan penyediaan alat musik tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke kafe.
 - b. Pemain musik: pemain musik berasal dari masyarakat sekitar Lumban Silintong, mereka tidak dari sekolah musik melainkan belajar secara

otodidak dan pemusik disana bukan terbentuk dalam kelompok musik tetapi perorangan. Biasanya disetiap kafe disediakan 2-3 penyanyi selain pemain musik.

- c. Musik: musik yang disajikan disana yaitu musik pop batak dan Indonesia, dangdut dan *house music*, sedangkan lagu yang biasa disajikan yaitu lagu-lagu pop batak, tembang lawas (nostalgia), dan lagu dangdut dan mulai jam 11 malam akan disajikan musik DJ (*house music*). Lagu yang banyak di diminati pengunjung yaitu lagu pop batak namun orangtua banyak yang meminta dan menyumbangkan lagu nostalgia.
 - d. Penonton (pengunjung): pengunjung yang menyaksikan musik yang disajikan yaitu wisatawan yang datang dari luar Tobasa ke Lumban Silintong, yang singgah di kafe terapung sambil menikmati pemandangan danau toba, selain itu masyarakat Lumban Silintong juga banyak yang datang ke kesana se usai dari aktifitas sehari-hari nya.
 - e. Waktu dan tempat pertunjukan: musik disajikan di kefe-kefe yang ada di Lumban Silintong, kefe kebanyakan dibangun dari bangunan kayu yang dibangun di atas danau toba namun sudah ada juga bangunan kafe yang permanen, musik biasa disajikan pada hari sabtu dan minggu serta hari libur, dimana ramainya kunjungan wisatawan.
3. Wisatawan yang datang negakui adanya minat terhadap musik yang disajikan di kafe terapung Lumban Silintong dan merasa terhibur dengan

adanya musik yang disajikan dan wisatawan berninat dengan musik maupun lagu-yang disajikan di kafe.

4. Upaya pemerintah dalam peningkatan objek wisata Lumban Silintong belum sepenuhnya. Pemkab Tobasa masih setengah hati dalam mendorong kemajuan wisatanya. Yang telah dilaksanakan pemerintah yaitu membangun aspal di pinggiran danau toba untuk kelancaran transportasi bagi wisatawan meski masih sempit, dan pemerintah telah merencanakan pembuatan fasilitas umum di sekitar danau dan pantai nya seperti pembuatan WC dan kamar mandi umum dan pembuatan tempat-tempat persinggahan bagi wisatawan yang datang.

B. Saran

1. Bagi pengusaha kafe agar lebih meningkatkan fasilitas yang ada di kefe-kefe milik mereka agar wisatawan lebih tertarik untuk datang kembali ke Lumban Silintong terutam dalam hal seni karena meski yang menjadi daya tarik utama Lumban Silintong bukan musik melainkan panorama Danau Toba, tetapi dengan penyajian musik yang lebih baik lambat laun bisa menyetarakan Lumban Silintong dengan Samosir yang terkenal dengan seni.
2. Agar pemerintah lebih memberi perhatian dalam peningkatan objek wisata Lumban Silintong, karena dari pariwisata akan bisa mendongkrak perekonomian daerah dan masyarakatnya. Pemerintah juga harus meningkatkan pembangunan agar wisatawan lebih merasa nyaman dengan

fasilitas yang disediakan di Lumban Silintong serta meningkatkan kreasi seni sebagai daya tarik bagi wisatawan. Pemerintah juga agar memberikan pembinaan kepada pengusaha kafe dehubungan dengan peningkatan layanan terhadap wisatawan yang datang ke Lumban Silintong.

3. Pemerintah harus benar-benar memberi perhatian dalam menindak perbuatan-perbuatan yang merusak nama Lumban Silintong dengan adanya seks bebas, mabuk-mabukan, dan perkelahian di kafe-kafe yang menyediakan musik sebelum wisatawan memandang buruk terhadap Objek Wisata Lumban Silintong.